

**APLIKASI NU ONLINE DALAM MODERNISASI DAKWAH
TENTANG ISLAM WASATHIYAH PADA KOMUNITAS
RISMA ITTIHADUSSUBHAN AMBARAWA PRINGSEWU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu
Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh:
NUROHMAN
NPM: 1941010171

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**APLIKASI NU ONLINE DALAM MODERNISASI DAKWAH
TENTANG ISLAM WASATHIYAH PADA KOMUNITAS
RISMA ITTIHADUSSUBHAN AMBARAWA PRINGSEWU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu
Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Pembimbing I : Dr. Fitri Yanti, MA.
Pembimbing II : Nadya Amalia Nasution, M.Si.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman RISMA Ittihadussubhan tentang Islam Wasathiyah melalui media digital yaitu aplikasi NU Online. Islam Wasathiyah adalah konsep Islam yang moderat, toleran, dan berada di tengah-tengah antara dua sisi ekstrem. Aplikasi NU Online adalah media digital yang menyajikan informasi dan dakwah tentang Islam dari perspektif Nahdlatul Ulama.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Responden penelitian adalah anggota RISMA Ittihadussubhan, yaitu komunitas remaja yang berorientasi pada perkembangan Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa RISMA Ittihadussubhan memahami Islam Wasathiyah sebagai ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah, menghormati perbedaan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Pemanfaatan aplikasi NU Online oleh RISMA Ittihadussubhan dilakukan secara aktif dan kritis dalam kurun waktu dua bulan. Aplikasi NU Online menjadi salah satu sumber referensi bagi RISMA Ittihadussubhan dalam mempelajari dan mengamalkan Islam Wasathiyah.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aplikasi NU Online menjadi salah satu media efektif bagi RISMA Ittihadussubhan dalam mempelajari dan mengamalkan konsep Islam Wasathiyah. Melalui pemanfaatan media digital, dakwah tentang Islam Wasathiyah dapat disampaikan secara lebih luas dan menarik bagi generasi muda.

Kata kunci: RISMA, Islam Wasathiyah, Dakwah Digital, NU Online, Dakwah.

ABSTRACT

This study aims to describe the understanding of RISMA Ittihadussubhan about Islam Wasathiyah through digital media, namely the NU Online application. Islam Wasathiyah is a concept of Islam that is moderate, tolerant, and in the middle between two extreme sides. The NU Online application is a digital media that presents information and propaganda about Islam from the perspective of Nahdlatul Ulama.

This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. The respondents of the study were members of RISMA Ittihadussubhan, a community of young people who are oriented towards the development of Islam.

The results of the study show that RISMA Ittihadussubhan understands Islam Wasathiyah as a teaching of Islam that is in accordance with the Qur'an and Sunnah, respects differences, and upholds humanitarian values. The use of the NU Online application by RISMA Ittihadussubhan was carried out actively and critically within a period of two months. The NU Online application became one of the reference sources for RISMA Ittihadussubhan in studying and practicing Islam Wasathiyah.

From the results of this study it can be concluded that the NU Online application is one of the effective media for RISMA Ittihadussubhan in learning and practicing the concept of Islam Wasathiyah. Through the use of digital media, propaganda about Islam Wasathiyah can be conveyed more widely and attractively to young people.

Keywords: RISMA, Islam Wasathiyah, Digital Propaganda, NU Online, Propaganda.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurohman
NIM : 1941010171
Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Aplikasi NU Online Dalam Modernisasi Dakwah Tentang Islam Wasathiyah Pada Komunitas RISMA Ittihadussubhan” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar Pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Babakan, Desember 2023
Penulis,



NUROHMAN
1941010171



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat Jl. Letkol. Endro Suratnin Sukarame Bandar Lampung. Telp: (0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Aplikasi NU Online Dalam Modernisasi Dakwah Tentang Islam Wasathiyah Pada Komunitas RISMA Ittihadussubhan
Nama : Nurohman
NPM : 1941010171
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islma
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr Fitri Yanti, MA.

NIP.197510052005012003

Nadya Amalia Nasution, M.Si.

NIP. 199007272019032026

Ketua Jurusan

Dr. Khairullah, S.Ag., MA

NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Telp: (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul : **Aplikasi NU Online Dalam Modernisasi Dakwah Tentang Islam Wasathiyah Pada Komunitas RISMA Ittihadussubhan**. Disusun Oleh **Nurohman, NPM : 1941010171**, Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin, 20 November 2023**.

TIM PENGUJI

Ketua : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si (.....)

Sekretaris : Umi Rojiati, M.Kom.I (.....)

Penguji I : Prof Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si (.....)

Penguji II : Dr. Fitiri Yanti, MA (.....)

Penguji III : Nadya Amalia Nasoetion, M.Si (.....)



**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Dr. H. Abdun Syukur, M.Ag
95804171986031002

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَصْبِرُوْا وَصَابِرُوْا وَرَابِطُوْا وَاَتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُوْنَ ﴿٣٠٠﴾

Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.
(Q.S Ali 'Imran [3]:200)



PERSEMBAHAN

Dengan rendah hati, saya persembahkan skripsi ini kepada:

Bapak Sudi Utomo dan Ibu Suparsih, yang selalu memberikan dukungan dan dorongan untuk menyelesaikan pendidikan saya. Mereka selalu ada untuk saya, memberikan nasihat dan bimbingan yang sangat berharga.

Almamater saya, UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pendidikan yang sangat berharga bagi saya. Saya merasa bangga menjadi bagian dari komunitas UIN Raden Intan Lampung dan berterima kasih atas semua pelajaran yang telah saya terima.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Saya berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan membawa manfaat bagi masyarakat luas.

Nurohman

1941010171

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

24 Oktober 2023

RIWAYAT HIDUP

Nama : **Nurohman**
Tempat, Tanggal Lahir : Jatisari, 08 Mei 2000
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Pendidikan

- SD Negeri 1 Babakan, Pugung - Tanggamus, Lampung(2007-2013)
- SMP Negeri 2 Ambarawa - Pringsewu, Lampung(2013-2016)
- SMK Yayasan Islam Miftahul Huda (YASMIDA) Ambarawa, Pringsewu Lampung(2016-2019)
- Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2019-Sekarang)

Pengalaman Kerja

- Lembaga Administrasi Desa, Jatisari Pugung Tanggamus, Lampung (2021-2021)
- Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Zero Computer, Ambarawa - Pringsewu, Lampung (2020-Sekarang)
- Sewu Digital Nusantara, Ambarawa - Pringsewu, Lampung (2022-Sekarang)

Keterampilan

- Menguasai bahasa Indonesia dan Inggris
- Mampu menggunakan Microsoft Office (Word, Excel, PowerPoint) di tingkat menengah
- Memiliki keterampilan desain grafis (Photoshop, CorelDraw, Illustrator)
- Memiliki keterampilan foto dan videografi
- Memiliki keterampilan komunikasi dan public speaking

Hobi

- Traveling
- Membaca buku
- Bermain musik

Tanggamus, 24 Oktober 2023
Yang Membuat,

Nurohman

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Aplikasi NU Online Dalam Modernisasi Dakwah Tentang Islam Wasathiyah Pada Komunitas RISMA Ittihadussubhan Ambarawa Pringsewu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

- Rektor UIN Raden Intan Lampung, Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z, MAg., Ph.D., atas kesempatan dan dukungan yang diberikan kepada penulis.
- Kepala Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dr. Khairullah, S.Ag. M.A, atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
- Kepala Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dr. Khairullah, M.A., atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
- Dosen pembimbing skripsi 1, Dr. Fitri Yanti, MA., Dosen pembimbing skripsi 2, Nadya Amalia Nasution, M.Si., atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
- Dosen penguji skripsi, Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag., atas masukan dan saran yang diberikan untuk perbaikan skripsi ini.

Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.


Khususnya, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada ibu dan bapak saya yang selalu memberikan dukungan dan doa bagi saya. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman saya yang telah memberikan dukungan dan semangat selama proses penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi bagi para pembaca.

[Tanggamus, 24 Oktober 2023]

[Nurohman]

1941010171



Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....
SKRIPSI.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus Dan Sub Fokus	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
H. Metode Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan	20
BAB II MODERNISASI DAKWAH TENTANG ISLAM	
WASATHIYAH	23
A. Metode Dakwah	23
B. Modernisasi Dakwah.....	25
C. Islam Wasathiyah.....	32
D. Media Dakwah	41
E. Aplikasi NU Online	44

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN DATA PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum RISMA Ittihadussubhan	47
B. Penggunaan Aplikasi NU Online dalam Modernisasi Dakwah	51
C. Pemahaman Tentang Islam Wasathiyah pada Komunitas RISMA Ittihadussubhan	70
D. Pemahaman Tentang Islam Wasathiyah Pada Komunitas Risma Melalui Media Aplikasi Nu Online	82
BAB IV ANALISIS PADA RISMA ITTIHADUSSUBHAN MENGENAI PEMAHAMAN TENTANG ISLAM WASATHIYAH MENGGUNAKAN APLIKASI NU ONLINE	91
A. Analisis Data Penelitian	91
B. Pemanfaatan Penggunaan Aplikasi NU Online Dalam Bidang Modernisasi Dakwah	97
C. Efek Pemahaman Islam Wasathiyah pada Komunitas RISMA Ittihadussubhan menggunakan Aplikasi NU Online	102
BAB V PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR RUJUKAN	113
LAMPIRAN	119

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 3	Keadaan Anggota Komunitas RISMA Ittihadussubhan	50
Tabel 3. 4	Daftar Informan Penelitian.....	50
Tabel	Lampiran Struktur keanggotaan Komunitas RISMA Ittihadussubhan.....	119
Tabel	Lampiran Sarana dan Prasarana Di Komunitas RISMA Ittihadussubhan.....	121



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 3. 1 Alur Penggunaan aplikasi NU Online..... 55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam kajian “Aplikasi NU Online Dalam Modernisasi Dakwah Tentang Islam Wasathiyah di Komunitas RISMA Ittihadussubhan Ambarawa Pringsewu”, penulis membagi judul dengan menggunakan variabel yang dapat membantu pemahaman pembaca. Aplikasi Online NU digunakan sebagai media dakwah, modernisasi dakwah sebagai metode dakwah, dan Islam Wasathiyah sebagai topik penelitian. Subyek penelitian juga adalah Komunitas RISMA Ittihadussubhan. Oleh karena itu, penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul. Syaratnya adalah sebagai berikut:

Kata “media” memiliki akar bahasa latin yaitu “*mediano*”, bentuk jamak dari kata “*media*”. Secara etimologis, “*medium*” berarti perantara atau alat untuk menyampaikan pesan.¹ Media massa, oleh karena itu, dipahami sebagai perantara atau alat untuk transmisi pesan tertulis dan lisan, baik itu fisik maupun non-fisik. Sebaliknya, aplikasi NU Online adalah lingkungan sosial yang didedikasikan untuk media dakwah, di mana aplikasi itu sendiri bertindak sebagai perantara dalam menyebarkan ajaran Islam dan Syariah.

Dalam bahasa Indonesia, kata “*modern*” adalah kata sifat di mana kata sifat “*igo*” ditambahkan ke tata bahasa berarti proses.² Modernisasi adalah proses menuju modernitas. Sedangkan dakwah sendiri merupakan komunikasi yang terjadi melalui iman dan niat. untuk memohon atau memenuhi perintah

¹ Aminudin, “Media Dakwah,” Al-Munzir 9, no. 2 (2016): 344–63, <https://doi.org/10.31332>.

² Awaludin Pimay and Fania Mutiara Savitri, “Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern,” Jurnal Ilmu Dakwah 41, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>.

Allah dan mendapatkan keridhaan-Nya.³ Menurut penulis, modernisasi dakwah adalah proses penyampaian pesan dakwah secara modern sesuai dengan kehidupan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat sehingga selanjutnya pesan dakwah yang disampaikan menjadi penting dalam kehidupan masyarakat. rakyat

Secara umum Wasathiyah merupakan istilah bahasa Arab untuk istilah lain yaitu moderasi. Wasathiyah sendiri merupakan ajaran Islam yang berkaitan dengan tawassuth, sikap adil, seimbang, baik hati dan proporsional.⁴ Menurut penulis, Islam Wasathiyah merupakan Islam moderat yang diterima oleh semua lapisan masyarakat.

Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi manfaat penggunaan aplikasi Online NU untuk modernisasi Dakwah Wasathiyah Islam di wilayah Ambarawa Pringsewu. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi efektivitas aplikasi NU Online dalam pengembangan Dakwah Islam Wasathiyah dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya.

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Islam memasuki era digital di mana Islam agama yang kontemporer dapat beradaptasi dikala perubahan sikap manusia dalam bersosial. Jika kita melihat perkembangan pengaruh materialisme dan kecenderungan beralihnya masyarakat secara keseluruhan dari kesenangan spiritual ke kesenangan

³ Achmad Slamet and Aida Farichatul Laila, "Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Di Kabupaten Jepara Dalam Perspektif Pemanfaatan Media Massa," *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 10, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.34001/an.v10i1.748>.

⁴ Siti Muliana, "Membumikan Islam Wasathiyah Di Internet Dakwah Islam Wasathiyah Dalam Website Arus Utama Islam Moderat Indonesia," *Jurnal Studi Sosial Keagamaan Syekh Nurjati* 2, no. 1 (2022): 50–67, <https://syekhnrjati.ac.id/sejati/index.php/sejati/issue/view/2>.

sensual, sepertinya menyatakan bahwa agama sudah waktunya disingkirkan dan diabaikan sebagai faktor yang tidak lagi penting.⁵ Maka dari itu Islam masuk sebagai salah satu agama yang akan bertahan dalam gempuran zaman, untuk mewujudkan itu semua Islam melakukan Upaya agar bertahan di tengah hiruk pikuk masyarakat dengan memahami kebutuhan masyarakat itu sendiri dan mengikuti trend zamannya.

Islam masuk sebagai bagian kehidupan masyarakat dalam perkembangannya sendiri Islam menjadi panutan dalam berkehidupan sosial. Sekarang ini masyarakat Indonesia mengalami proses demokratisasi dalam bidang sosial politik dan pemerintahan yang dalam waktu lama bersifat sentralistik akan didesentralisasi.⁶ Menyebabkan perubahan perilaku keorganisasian yang nantinya akan berdampak pada kebijakan yang akan dilakukan, namun terkadang keputusan yang diambil juga mempertimbangkan khalayak guna mendapatkan dampak yang positif dalam perkembangan zaman dan keberlangsungan umat.

Aktifitas digital dan pengaruhnya menjadikan rekam jejak yang nantinya dapat dijadikan sebagai bagian histori dalam mempelajari kehidupan, moderasi beragama adalah mutiara ajaran Islam yang masih belum banyak dikenali. Meskipun, sebagian praktiknya mungkin sudah ada di masyarakat, sejak lama. Bukti kuat untuk mendukung pernyataan itu adalah, catatan sejarah masyarakat muslim Nusantara, yang tidak pernah mengenal perang agama. Perang adalah pertanda kekerasan. Jika suatu masyarakat telah berhasil menghindari perang atas nama agama, maka hal itu pertanda, bahwa masyarakat lebih menyukai jalan moderat.⁷ Keberagaman yang terus dilestarikan serta sikap dan norma menghormati dijunjung tinggi dalam representasi

⁵ Hadhrat Mirza Tahir Ahmad, *Islam Dan Isyu Kontemporer*, ed. A. Qoyum Khalid, Cetakan 1 (United Kingdom: Islam International Publication Lyd, 2016).

⁶ Zulkifli, *MENUJU TEORI PRAKTIK ULAMA* (Cirendeu Ciputat, 2018), <https://www.researchgate.net/publication/348080233>.

⁷ Abdul Azis dan Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, ed. Anis Masykhur, Cetakan I (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021).

kehidupan sosial, nilai luhur yang terus terjalin membuat bangsa ini menjadi besar dan kuat sehingga ketentraman dalam bermasyarakat dapat terjalin, dengan masyarakatnya yang besar menciptakan celah dalam melakukan dakwah terlebih lagi dalam melakukan sosialisais kepada masyarakat yang memang diluar lingkup, di era digital semua bisa diakses dengan berbagai macam bentuk dan tema apa yang di inginkan, hal inilah yang disikapi dalam menjadikan terobosan terbaru dalam melakukan digitalisasi dan penggunaan internet kepada masyarakat untuk melakukan keagamaan.

Digitalisasi membuat kemajuan yang pesat, penggunaan internet telah memberikan efek transformasional pada cara umat Islam mempraktekan Islam, cara norma-norma Islam direperesentasikan didunia yang lebih luas, dan pada cara masyarakat Islam memeresepsikan dirinya kepada pihak lain.⁸ Sikap ekspresif kepada khalayak tentunya memberikan apresiasasi yang tinggi terlebih membawa kedalam keadaan yang lebih positif dan bermakna, maka dari itu penguatan implementasi keIslaman yang ada di internet menjadi tolak ukur bagaimana mereka memberikan sarana dalam mengembangkan dan belajar ilmu agama, namun dalam hal ini mereka kebanyakan hanya mengupas kulitnya tidak menilik lebih dalam apa saja isi dan kandunganya, sebabnya mereka terkadang salah arah dan tidak ada yang menuntun, pemerintah dan organisasi masyarakat bergerak bersama dalam mengembangkan Islam yang rahmatan lil ‘alamin sehingga Islam tidak terpecah belah.

Aplikasi NU Online sebagai media digital dan peran dalam menuntun masyarakat agar tidak terpengaruh akan perihal lain memberikan dampak yang positif, nilai yang terkandung dalam aplikasi tersebut mencakup seluruh kehidupan sosial dan beragama, karena memang aplikasi NU Online dibuat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terlebih remaja yang memang sering bermain di internet, sehingga perlu pengajian yang lebih

⁸ Machruf Fakhruroji, *Dakwah Di Era Media Baru_Revisi.Pdf*, ed. Iqbal Triadi Nugraha, Cetakan 1 (Bandung: Simiosa Rekatama Media, 2017).

mendalam terhadap pola dan perilaku remaja di internet.

Remaja merupakan penentu titik kemajuan zaman kedepan dilihat dari tingkah perilaku yang mereka lakukan maka dari itu Remaja adalah aset yang sangat berharga di dalam masyarakat sekarang ini, di mana segala sesuatu yang ada tentu sangat tergantung terhadap remaja, karena remaja adalah tolok ukur yang akan menjadikan perubahan terhadap suatu komunitas yang terjadi di dalam pergolakan yang ada di dalam masyarakat ini.⁹ Tak banyak juga pekerjaan baru tumbuh berkat inisiatif dari para remaja dalam mengawali karir mereka, tidak hanya dalam bermasyarakat namun bersosial media remaja sangat pandai, hal ini lantaran keterbiasaan mereka dalam menggunakan internet sebagai sumber utama dalam memulai sesuatu, pertukaran informasi yang cepat membuat mereka mempunyai informasi yang beragam, namun masih banyak dari mereka yang memang belum paham tentang nilai keIslaman, sikap mereka yang begitu menjunjung konsep liberal membuat mereka sering terjerumus dalam konsep nilai yang absurd, sehingga pengkajian dan pendalaman perlu mereka pelajari guna mendapatkan manfaat yang baik di kehidupannya.

Berawal dari aktivitas para remaja yang kurang memahami pentingnya memahami Islam Wasathiyah, sehingga para remaja ini tanpa sengaja terbawa oleh gelombang agama dan mencampurkannya dengan berbagai jenis dan karakter umat Islam, maka perlu memahami Wasathiyah - Pengertian Islam dari usia muda, yang menjadi perlengkapan mereka dan dapat digunakan dalam kehidupan.

Islam Wasathiyah merupakan salah satu rukun Islam yang menekankan nilai moderasi dalam beragama dan kehidupan bermasyarakat. Saat ini, dakwah Islam Wasathiyah membutuhkan

⁹ Khairani Zakariya and Suhaila Abdullah, "Institusi Masjid Dan Surau Dalam Pembangunan Akhlak Remaja Pemikiran Keagamaan Dalam Teori Ketamadunan Ibn Khaldun Menerusi Kitab Al-Muqaddimah View Project Reinterpreting Malaysian History Through Historical Analysis of Early Rawa Settlers in Malay Peninsula in the 19th Century View Project," n.d., <https://www.researchgate.net/publication/371989284>.

cara yang efektif untuk menjangkau masyarakat, terutama di era digital yang semakin maju. NU (Nahdlatul Ulama) adalah organisasi keagamaan dengan jaringan luas di Indonesia dan melalui aplikasi NU Online berupaya memanfaatkan teknologi sebagai sarana dakwah yang dapat menjangkau masyarakat lebih luas dan mudah diakses.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji pemahaman RISMA Ittihadusubhan komunitas Islam Wasathiyah yang nantinya dapat disampaikan secara modern. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Dakwah Islam Wasathiyah di era digital dan modern dan khususnya dapat memberikan dampak yang signifikan bagi komunitas RISMA Ittihadusubhan.

C. Fokus Dan Sub Fokus

Berdasarkan latar belakang yang telah diketahui, maka penulis memfokuskan Islam Washatihyyah di komunitas RISMA Ittihadusubhan dalam menggalakkan modernisasi dakwah dengan bantuan media online NU. Sub fokus penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempermudah dan menghambat modernisasi dakwah di RISMA Ittihadusubhan dalam memperkuat Islam Wasathiyah di Jemaat RISMA Ittihadusubhan di Desa Pengaleman Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pemahaman Komunitas RISMA Ittihadusubhan dalam memahami konsep dasar Islam Wasathiyah menggunakan Aplikasi NU Online?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Komunitas RISMA Ittihadusubhan dalam memahami konsep dasar Islam Wasathiyah menggunakan Aplikasi NU Online?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai target dan tujuan yang ingin dicapai, Adapun tujuan dari penelitian ini:

1. Menganalisis Pemahaman Komunitas RISMA Ittihadussubhan tentang Konsep Dasar Islam Wasathiyah melalui Aplikasi NU Online:
 - a. Mengidentifikasi tingkat pemahaman anggota komunitas terhadap konsep dasar Islam Wasathiyah.
 - b. Menilai sejauh mana Aplikasi NU Online berhasil menyampaikan informasi tentang Islam Wasathiyah kepada pengguna.
2. Menganalisis Pemahaman Komunitas RISMA Ittihadussubhan tentang Konsep Dasar Islam Wasathiyah melalui Aplikasi NU Online:
 - a. Mengidentifikasi tingkat pemahaman anggota komunitas terhadap konsep dasar Islam Wasathiyah.
 - b. Menilai sejauh mana Aplikasi NU Online berhasil menyampaikan informasi tentang Islam Wasathiyah kepada pengguna.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian dalam Perspektif Teoritis:
 - a. Pengembangan Teori Pendidikan Agama Online:

Penelitian ini dapat memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan pendidikan agama online, terutama dalam konteks Islam Wasathiyah. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan untuk mendalami pemahaman agama.
 - b. Kontribusi pada Teori Komunikasi dan Pengajaran:

Studi ini dapat memberikan kontribusi pada teori komunikasi dan pengajaran, terutama dalam hal

bagaimana pesan agama disampaikan melalui platform online. Pengembangan strategi komunikasi yang efektif melalui media digital dapat menjadi landasan teoritis bagi penelitian dan pengembangan di masa depan.

2. Manfaat Penelitian dalam Perspektif Praktis:

a. Peningkatan Kualitas Pengajaran Agama:

Temuan penelitian ini dapat diimplementasikan langsung dalam metode pengajaran agama, memungkinkan para praktisi pendidikan untuk mengoptimalkan penggunaan Aplikasi NU Online. Informasi tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat pemahaman dapat membantu guru mengembangkan pendekatan pengajaran yang lebih efektif dan menarik bagi para siswa.

b. Pengembangan Aplikasi Pendidikan:

Pengembang Aplikasi NU Online dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan fitur-fitur aplikasi mereka. Pengintegrasian temuan penelitian, seperti konten yang lebih terarah dan desain antarmuka yang lebih ramah pengguna, dapat meningkatkan efektivitas aplikasi dalam menyampaikan konsep Islam Wasathiyah.

c. Pembimbingan Komunitas Keagamaan:

Penelitian ini memberikan pandangan praktis kepada para pemimpin komunitas keagamaan untuk mengarahkan pendekatan mereka dalam mendidik anggota komunitas. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman agama, pemimpin komunitas dapat memberikan bimbingan yang lebih terarah kepada anggota komunitas dalam memahami konsep Islam Wasathiyah.

d. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama:

Institusi pendidikan agama dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk menyusun kurikulum yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Informasi

tentang pemahaman dan hambatan yang ditemui oleh siswa dalam memahami konsep Islam Wasathiyah dapat membimbing penyusunan kurikulum yang lebih kontekstual dan bermakna.

Dengan memahami manfaat penelitian dalam perspektif teoritis dan praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan dampak yang signifikan pada pengembangan pendidikan agama melalui teknologi, serta meningkatkan pemahaman dan praktik agama di kalangan komunitas yang bersangkutan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk menghindari plagiat dalam hal yang akan diteliti berdasarkan fakta yang dapat peneliti tentang “Aplikasi NU Online dalam modernisasi dakwah tentang Islam Wasathiyah Pada Komunitas RISMA Ittihadussubhan Ambarawa Pringsewu”. Ditemukan penelitian yang hampir serupa diantaranya yaitu:

1. Analisis Produk Berita Di NU Online skripsi ini disusun oleh Moh. Hasyim yang lulus pada tahun 2013, dari Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini memfokuskan pada analisis produk berita di NU Online, dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, serta teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan menggunakan teknik analisis data induktif deskriptif.¹⁰ Penelitian yang berjudul Analisis Produk berita di NU Online memiliki kesamaan dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti, di mana kesamaanya terletak pada media yang diambil di mana skripsi ini berisi tentang analisis isi dari portal berita sedangkan peneliti yang diteliti ialah

¹⁰ Moh. Hasyim, “Analisis Produksi Berita Di Nu Online Skripsi,” Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta., 2013), <http://repositorio.u Chile.cl/bitstream/handle/2250/130118/Memoria.pdf>.

beberapa konten isi dari portal berita tersebut yang sudah lebih modern, sedangkan perbedaannya terlihat jelas di mana baik dari segi objektif dan subjektif sangat berbeda karena hasil akhir dari penelitian ialah secara subjektif kepada RISMA tersebut. Maka dari itu penelitian ini sebagai bahan rujukan media yang nantinya dapat menjadi acuan yang jelas dalam mengumpulkan data.

2. **Konsepsi Islam Wasathiyah Da'i Tebuireng Dan Implementasinya Dalam Aktivitas Dakwah** Tesis ini disusun oleh Ach. Tofan Al vino yang lulus pada tahun 2023, dari Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini berfokus untuk memahami bagaimana konsepsi Islam Wasathiyah da'i tebuireng dan implementasinya dalam aktivitas dakwah, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dalam penelitian ini yakni menggunakan pendekatan kualitatif serta sama-sama mengkaji tentang dakwah persuasif dalam menyebarkan agama Islam., serta teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan menggunakan teknik analisi kualitatif deskriptif.¹¹ Dalam penelitian ini memiliki kesamaan di mana penelitian ini membahas tentang Islam wasathiyah yang berlaku pada ranah sosial, tentunya ini sangat berkaitan dengan penelitian ini karena Islam wasathiyah ini dalam penelitian ini memiliki peran sebagai objek penelitian yang berkaitan dengan kehidupan sosial remaja. Perbedaan penelitian ini terlihat dalam waktu dan lokasi penelitian karena penelitian ini juga lebih objektif kepada Komunitas RISMA Ittihadussubhan itu sendiri. Maka dari itu penelitian ini sangat dibutuhkan sebagai bahan rujukan dan pertimbangan dalam konsep penelitian karena memiliki dampak yang cukup besar dalam penelitian ini.

¹¹ Ach. Tofan Al Vino, "Konsepsi Islam Wasathiyah Da'i Tebuireng Dan Implementasinya Dalam Aktivitas Dakwah," Tesis (Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022).

3. Modernisasi Media Massa Nahdlatul Ulama: Studi Kasus NU Online Tahun 2003-2018 Jurnal ini disusun oleh Hasan Aziz, Fahrudin, tahun 2021, dari Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Yogyakarta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fokus Penelitian ini adalah modernisasi yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama (NU) dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi dengan mendirikan NU Online sebagai media massa berbasis digital, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang perkembangan NU Online dari tahun 2003 – 2018 dengan metode sejarah, yang mana dalam penelitiannya meliputi empat aspek pengumpulan data, yakni heuristik, verifikasi, interpretasi, serta historiografi, dengan menggunakan metode teknik analisis kualitatif deskriptif.¹² Jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian skripsi ini karena jurnal ini memiliki metodologi dalam melaksanakan studi kasus di lapangan sama halnya dengan penelitian ini, penelitian ini melibatkan kebiasaan yang dilakukan remaja yang bersosialisasi dan pemahaman pada media saat ini. Perbedaannya ialah di mana penelitian ini berfokus pada metode dan studi kasus yang terjadi dilapangan berbeda dengan penelitian ini, penelitian ini juga melakukan beberapa kegiatan dan objektifitas yang dilakukan tentu juga berbeda. Maka dari itu penelitian ini sebagai sumber data yang mengerucut agar nantinya peneliti dapat membuat dan menggunakan beberapa kasus dan implementasi yang telah di terapkan pada penelitian sebelumnya.
4. Membumikan Islam Wasathiyah Di Internet Dakwah Islam Wasathiyah Dalam Website Arus Utama Islam Moderat Indonesia, Jurnal ini disusun oleh Siti Muliana Jurnal ini diterbitkan pada tahun 2023, dari STAIN Sunan Pandanaran Yogyakarta. Fokus penelitian ini Moderasi Islam dengan Islam Wasathiyah menggunakan media online, Penelitian ini

¹² Fahrudin Hasan Aziz, "Modernisasi Media Massa Nahdlatul Ulama: Studi Kasus Nu Online Tahun 2003-2018" 7 (2021): 6, <https://journal.upy.ac.id/index.php/karmawibangga%0AMODERNISASI>.

menggunakan pendekatan kualitatif dan tergolong penelitian kepustakaan (library research), penelitian ini selanjutnya akan dianalisis dengan deskriptif-analitik.¹³ Jurnal yang telah ditulis oleh Siti Maulana memiliki kesamaan dengan napa yang nantinya akan diteliti di mana subjek tersebut ialah Islam Wasathiyah dan media yang dipakai ialah menggunakan Internet dengan mengikuti arus perkembangan zaman. Dan yang membedakan dari penelitian yang akan diteliti ialah konteks cakupan yang lebih objektif di mana peneliti hanya akan berfokus kepada RISMA dengan lingkup yang sempit. Maka dari itu penelitian ini memang membutuhkan beberapa referensi yang perlu dituju dan penelitian ini merupakan salah satunya yang menjadi acuan kedepannya.

Dalam penelitian sebelumnya, mungkin hanya melihat Islam Wasathiyah dari perspektif umum tanpa melihat pandangan dari komunitas RISMA Ittihadussubhan yang mempraktikkan Islam Wasathiyah dengan menggunakan aplikasi NU Online sebagai media dakwah. Maka dari itu penelitian ini lebih spesifik dalam penggunaan metode dakwah dan objektivitas dalam berdakwah di mana media yang dimanfaatkan memang sesuai dan relevan pada Remaja saat ini yang sangat senang dan tahu tentang teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk melihat pandangan dan praktik dari komunitas RISMA Ittihadussubhan terkait penggunaan aplikasi NU Online dalam modernisasi dakwah tentang Islam Wasathiyah di Ambarawa Pringsewu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih kaya dan komprehensif tentang penggunaan aplikasi NU Online dalam konteks modernisasi dakwah Islam Wasathiyah pada komunitas RISMA Ittihadussubhan.

¹³ Siti Muliana, "Membumikan Islam Wasathiyah Di Internet Dakwah Islam Wasathiyah Dalam Website Arus Utama Islam Moderat Indonesia Islam Wasathiyah Merupakan Model Keberislaman Yang Ideal Terutama Di Dan Beragam . Selain Itu , Tidak Dipungkiri Pula Islam Indonesia Merupaka," Jurnal Studi Sosial Keagamaan Syekh Nurjati 2, no. 1 (2023).

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian, Sifat Dan Lokasi

a. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dapat digunakan untuk mempelajari dan memahami makna masalah sosial atau manusia.¹⁴ Penelitian ini biasanya berfokus pada fenomena yang umum terjadi di masyarakat. Dengan bantuan penelitian ini, ruang yang lebih terbuka untuk apa yang terjadi pada saat masalah, sehingga masalah dapat diperiksa dan dipahami sepenuhnya. Kegiatan ini juga berdampak baik dalam bidang ilmu sosial karena membangkitkan kejadian sehari-hari di masyarakat.

Dalam penelitian deskriptif, peneliti dapat membuat prediksi tentang variabel yang berhubungan dengan hubungan tingkat korelasi.¹⁵ Penelitian ini juga dapat diartikan sebagai kegiatan menghubungkan fenomena sosial dengan sosial, budaya dan teknologi informasi, tidak hanya karena penelitian ini juga mampu memberikan pemahaman yang berbeda tentang hubungan timbal balik antara satu sama lain jika dilihat pada waktu yang berbeda.

Penulis menekankan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif sangat baik digunakan oleh penulis, karena penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan subjek, penelitian ini mengambil masalah-masalah yang muncul di masyarakat dan mengkaitkannya dengan berbagai cara dengan bantuan fenomena yang terjadi di masyarakat. masyarakat dari masyarakat muncullah masyarakat. masyarakat itu sendiri, tidak hanya itu metode penelitian kualitatif deskriptif memberikan cara

¹⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Solo: Cakra Books, 1st ed., vol. 1 (Solo: Cakra Books, 2014), <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

¹⁵ Ibid

pandang yang nantinya dipahami cukup luas dari area yang kecil dan bisa menjadi masalah yang luas.

b. Sifat Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi yang rinci dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Pengolahan data lebih menekankan pada analisis induktif dan teori diperoleh berdasarkan data yang ditemukan di lapangan studi.¹⁶ Data yang dikumpulkan tidak digunakan untuk menguji hipotesis, tetapi untuk membangun teori dari kekhususan data yang terkumpul melalui proses pengumpulan data yang teliti dan mendalam.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Area Mushola Baitus Sa'adah Dusun Pengaleman Timur RT 02 RW 04 Pekon Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa – Pringsewu. Untuk waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari - Juni 2023. Penelitian ini dilakukan Ketika mereka sedang atau akan melakukan kegiatan yang mereka biasanya lakukan.

2. Sumber Data

Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel non-acak di mana peneliti secara sengaja memilih sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan pengambilan sampel adalah untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik unit-unit pengamatan dalam sampel dan untuk menggeneralisasikan serta mengevaluasi kriteria populasi. Metode ini digunakan dalam penelitian kualitatif ketika peneliti percaya bahwa populasinya tidak homogen (dalam hal subjek penelitian atau subjek penelitian yang dipilih).¹⁷ Oleh

¹⁶ Mualimah, “Manajemen Pembinaan Remaja Islam Masjid (Risma) Di Masjid Al- Awwabin Sukarame Bandar Lampung.” (UIN Raden Intan Lampung, 2021).

¹⁷ Ika Lenaini, “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan,” Jurnal Kajian,

karena itu, metode purposive sampling sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memilih sampel. Metode ini diupayakan karena peneliti tidak dapat meneliti secara langsung semua unit analisis atau individu dalam populasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan sumber data yang dikumpulkan melalui metode purposive sampling. Penulis menjabarkan beberapa kriteria yang nantinya akan dijadikan sebagai sampel penelitian di mana Penulis akan melakukan wawancara secara lisan atau tertulis kepada anggota yang memang memenuhi syarat antara lain:

- 1) Aktif di pengurusan ataupun anggota RISMA Ittihadussubhan minimal 4 tahun,
- 2) Aktif dalam setiap kegiatan RISMA Ittihadussubhan minimal 4 tahun,
- 3) Sudah Menginstall aplikasi NU Online selama kurang lebih 1 tahun,
- 4) Tinggal di Sekitar Pekon Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa – Pringsewu dengan radius maksimal 10km,
- 5) Paham mengenai konsep dasar dari islam wasathiyah.

Dilihat dari sifat penelitian ini, penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Untuk mengetahui sejauh mana Aplikasi NU Online Dalam Modernisasi Dakwah Tentang Islam Wasathiyah Pada Komunitas Risma Ittihadussubhan Ambarawa Pringsewu. Sumber data dilakukan penulis untuk memajemen pengambilan data sehingga nanti data yang diolah dapat terstruktur dengan rapih, tidak hanya itu data yang nanti di tampilkan harus mempunyai cukup kriteria sesuai dengan apa yang penulis ingin paparkan. Data penelitian ini nantinya akan dibagi menjadi dua yaitu data Primer dan data skunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer di mana data ini didapat ketika peneliti melakukan penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung kepada subjek yang diteliti, data ini didapat dengan menggunakan metode observasi, wawancara ataupun dokumentasi. data ini menjadi data primer dikarenakan dilakukan di Komunitas RISMA Ittihadussubhan Pekon Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa – Pringsewu. Penelitian tersebut nantinya akan menitik beratkan pada metode wawancara di mana Pengurus utama dari Komunitas RISMA Ittihadussubhan dijadikan sebagai responden satu sedangkan untuk anggotanya nanti akan menjadi responden dua, dengan syarat jika semua kriteria yang telah diberikan mencukupi dan sesuai dengan kriteria tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Sementara jika merujuk terhadap penelitian yang sedang berjalan Adapun data sekunder yang dimaksud data yang sifatnya mampu membuat data primer menjadi lebih lengkap atas ketersediaannya pada kenyataannya perolehan yang didapatkan oleh peneliti tidak membuatnya serta-merta langsung akan berhubungan terhadap pihak yang mampu memberikan informasi sehingga hanya didapatkan melalui berbagai data dalam bentuk studi kepustakaan yang mayoritas dimanfaatkan dari hasil dokumentasi yang telah tersedia kemudian diikuti dari beberapa arsip yang bersifat resmi sehingga sangat akurat.¹⁸ Selain dari yang disebutkan yang termasuk ke dalam cakupan tersebut juga dapat diinterpretasikan melalui berbagai buku namun masih Selaras terhadap suatu fenomena yang sedang dikaji dalam penelitian yang berlangsung.

¹⁸ Rika Tiana, “Dakwah Wasathiyah Dalam Peningkatan Ukhuwah Umat Beragama Di Desa Negeri Batin Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), <http://repository.radenintan.ac.id/16799/>.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dianggap menjadi relevansi yang paling utama dalam melangsungkan penelitian hal ini bahkan dianggap sebagai penentu hasil yang diperoleh dari penelitian khususnya seperti penelitian kualitatif lapangan sebagaimana yang sedang dijalankan, sehingga data-data yang hendak dikumpulkan dari peneliti memanfaatkan beberapa metode untuk memperoleh hasil tersebut baik itu dari wawancara, observasi ataupun pengamatan langsung, kemudian dilengkapi melalui hasil dokumentasi:

a. Metode wawancara (interview)

Metode wawancara atau interview adalah cara untuk mendapatkan informasi atau pendapat dari seorang responden melalui percakapan tatap muka. Metode ini digunakan untuk tujuan tertentu, seperti penelitian atau pekerjaan, dan bukan hanya untuk tujuan berbincang-bincang atau bertukar informasi secara santai.¹⁹ Percakapan yang hanya untuk tujuan bersosialisasi atau mengobrol santai tidak termasuk dalam definisi wawancara. Contohnya, ketika seorang anak bertanya kepada orang tuanya tentang warna-warna hal-hal, itu tidak dianggap sebagai wawancara.

Kemudian peneliti akan menggunakan Wawancara terstruktur dimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti sudah mengetahui informasi yang dibutuhkan sejak awal.²⁰ Peneliti juga sudah melakukan persiapan dengan menyiapkan struktur wawancara agar nantinya ketika peneliti mengeksplorasi lokasi peneliti maka peneliti akan mendapatkan jawaban yang lebih

¹⁹ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, 13th Ed. (Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 1977).

²⁰ Amtai Alasan Abdul Rahman, Ni Made Wirastika Sari, Fitriani, Mochamad Sugiarto, Sattar, Zainal Abidin, Irwanto, Anton Priyo Nugroho, Indriana, Nurjanna Ladjin, Eko Haryanto, Ade Putra Ode Amane, Ahmadin, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, ed. Aas Masuroh, Cetakan 1 (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), <https://www.researchgate.net/publication/364383690>.

kritis. Penggunaan wawancara terstruktur juga dilakukan agar tidak terjadinya bias pada saat wawancara dan memperoleh informasi.

b. Metode Observasi

Observasi adalah teknik penelitian ilmiah yang penting dalam mengumpulkan data.²¹ Observasi ilmiah berbeda dengan observasi sehari-hari, karena observasi ilmiah memerlukan prosedur yang terstruktur dan sistematis. Observasi memiliki fungsi sebagai pengamatan, pengukuran, penilaian, dan pengendalian, dan dapat dilakukan dengan metode non-Participant, Observer tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan keterlibatan pengamat maka pengamat menggunakan metode Natural (*Non-eksperimental*) Observation Dalam observasi alamiah (*non-eksperimental*), observer mengamati kejadian, peristiwa, dan perilaku observee dalam lingkup natural, tanpa adanya usaha untuk mengontrol.²² Penting untuk merinci prosedur observasi dalam skripsi atau penelitian untuk memastikan keabsahan dan keakuratan data yang diperoleh.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat dan menelusuri dokumen tertulis atau rekaman yang berkaitan dengan orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial tertentu. Metode ini biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data historis yang berguna dalam memahami fenomena sosial yang terjadi pada masa lalu.²³ Dokumen yang digunakan bisa berupa surat,

²¹ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statik*, Ed. Tjun Surjaman, Keduabelas. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005), www.rosda.co.id.

²² Herlin Kencana Giri, *Buku Saku Observasi & Interview* (SEMARANG: FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS DIPONEGORO, 2015).

²³ Iryana Kawasati, Risky “Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif,”

memo, catatan, buku harian, foto, rekaman audio atau video, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi sangat penting dalam penelitian kualitatif karena dapat memberikan wawasan yang mendalam dan rinci mengenai suatu fenomena sosial, terutama yang berkaitan dengan sejarah atau kejadian-kejadian masa lalu.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data secara induktif deskriptif, yang dimulai dengan mempelajari data tentang Komunitas RISMA Ittihadussubhan dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan tiga teknik pengumpulan data yang telah disebutkan sebelumnya. Kemudian peneliti akan mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengategorikan data, mengaitkan satu dengan yang lainnya, serta mencari dan menemukan pola-pola yang ada dalam data tersebut.

Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif/kualitatif deskriptif, yang menekankan pada makna daripada generalisasi.²⁴ Analisis data induktif digunakan karena beberapa alasan. Pertama, proses induktif lebih baik dalam menemukan realitas jamak yang terdapat dalam data. Kedua, analisis induktif dapat membuat hubungan antara peneliti-responden menjadi eksplisit, dikenal, dan akun tabel. Ketiga, analisis seperti ini lebih baik dalam menjelaskan konteks secara menyeluruh dan dapat membuat keputusan apakah data dapat dipindahkan ke konteks lain. Keempat, analisis induktif lebih baik dalam mengidentifikasi pengaruh bersama yang mempertajam hubungan. Kelima, analisis semacam ini dapat mempertimbangkan nilai secara eksplisit

Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Sorong 21, No. 58 (1990): 99–104, <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989.

²⁴ Moh. Hasyim, “Analisis Produksi Berita Di Nu Online Skripsi,” Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta., 2013), <http://repositorio.uin-chile.cl/bitstream/handle/2250/130118/Memoria.pdf>.

dalam struktur analitik.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematis pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan skripsi ini bertujuan untuk mempermudah pembahasan Penelitian, maka dari itu penulis akan membagi kedalam lima bab agar mempermudah dalam pembahasannya, di setiap bab terdapat sub bab dan sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini memuat secara rinci mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Teori

Bab ini berisi tentang uraian yang sesuai dengan yang melandasi dan terkait dengan tema skripsi, yang meliputi: Kajian Tentang Metode Dakwah, Kajian Tentang Modernisasi Dakwah, Kajian Tentang Islam Wasathiyah dan Kajian Tentang Media Dakwah.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian

Bab ini memuat secara rinci mengenai Komunitas RISMA Ittihadussubhan deskripsi dan gambaran umum tentang objek dari skripsi ini di mana berisi tentang gambaran umum mengenai RISMA Ittihadussubhan dan rincian lengkap tentang penyajian fakta yang diteliti di lapangan.

BAB IV Hasil Temuan Dan Analisis Data

Bab ini berisi tentang analisis mengenai data penelitian dan juga temuan penelitian yang berisi fakta-fakta hasil dari penelitian di lapangan.

BAB V Penutup

Bab terakhir memuat kesimpulan yang menjelaskan secara singkat mengenai modernisasi dakwah dan pemanfaatan aplikasi NU Online dalam memahami Islam Wasathiyah pada Komunitas RISMA Ittihadussubhan.





BAB II

MODERNISASI DAKWAH TENTANG ISLAM WASATHIYAH

A. Metode Dakwah

Metode berasal dari kata Yunani "*methodos*", kombinasi dari kata "*meta*" yang berarti "melewati, menaati, setelah" dan "*hodos*" yang berarti metode, cara. Kata "*metode*" dalam bahasa Jerman berasal dari etimologi "*methodica*", yang berarti "mengajarkan cara". Metode ini sekarang disebut "*tarik*" atau "*tarika*", yang berarti 'jalan' atau 'cara' dalam bahasa Arab.²⁵ Dalam hal ini, penulis berpandangan bahwa metode dakwah diimplementasikan dengan cara yang kreatif dan mudah beradaptasi dengan kondisi sosial, budaya, dan masyarakat itu sendiri. Metode ini penting untuk meningkatkan nilai sosial dan budaya daerah tersebut dan mempertahankan sosial budaya selama tidak melanggar syariat Islam.

Metode dakwah adalah alat yang penting untuk menyampaikan pesan kepada individu sehingga pesan Dakwah yang diterima sesuai dengan isi pertanyaan. Jadi Metode Dakwah hanyalah sebuah alat, bahkan tombak untuk mencapai tujuan. Keberhasilan kegiatan Dakwah tergantung pada pelaksanaan dan perenungannya.

Prinsip dasar dari Metode Dakwah yang menjadi dasar dalam melakukan Dakwah dan latihan diri dalam melakukan Dakwah tidak lain adalah mengutamakan perbaikan diri sendiri sebelum melakukan Dakwah. Penda'i harus memiliki tiga prinsip mengenai apa yang ia berikan dan apa yang ia terima. Tiga prinsip tersebut antara lain:

²⁵ Slamet and Laila, "Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Di Kabupaten Jepara Dalam Perspektif Pemanfaatan Media Massa."

1. Bi al-Hikmah

Dakwah bi al-hikmah merupakan penyeruan atau pengajakan dengan cara bijak, filosofis, argumentatif, dilakukan dengan adil, penuh kesabaran dan ketabahan, sesuai dengan risalah al-nubuwwah dan ajaran al-Quran atau wahyu Illahi.²⁶ Menurut penulis, dakwah ini memberi contoh, atau bisa dikatakan menunjukkan contoh kepada orang lain, yang membuat sulit tetapi sangat efektif untuk menyentuh hati seseorang karena dengan berdakwah melalui contoh dia secara tidak langsung menyentuh orang lain. apa yang dia lakukan dan melihatnya sebagai hal yang baik dan bermanfaat bagi orang lain.

2. Al-Mauidzah al-Hasanaha

Mau'idzah hasanah adalah memberikan nasihat dan peringatan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang sopan dan menyentuh hati sehingga dapat diterima dengan baik.²⁷ Dalam hal ini penulis berkeyakinan bahwa ketika seseorang melakukan atau telah melakukan suatu perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama Islam, maka sebenarnya itu adalah langkah yang diambil untuk membimbing seseorang yang tidak begitu mengerti ke mana arah yang baik. bukankah mungkin untuk menjaga lingkungan yang tidak menariknya dengan baik. Hal ini terkadang menyebabkan ketidakmampuan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang tidak. Oleh karena itu, Al-Mauidzah al-Hasanah juga sangat penting bagi para remaja yang bimbang dalam menentukan pilihannya. Sangat penting bagi para da'i untuk menyampaikan dakwahnya dengan cara yang mereka pahami dan sukai, sepanjang tidak melanggar syariat Islam.

²⁶ Aliyudin Aliyudin, "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5, no. 15 (2010): 1007–22, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v5i16.360>.

²⁷ Ahmed Al Khalidi, "Penerapan Metode Dakwah Mauidzah Al-Hasanah Terhadap Pembinaan Remaja Gampong Uteun Geulinggng Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara," *Jurnal An-Nasyr : Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 8, no. 2 (2021)

3. Al-mujadalah al-ahsan

Al-mujadalah al-ahsan merupakan upaya dakwah melalui bantahan, diskusi, atau berdebat dengan cara yang terbaik, sopan, santun, saling menghargai, dan tidak arogan.²⁸ Dari penjelasan tersebut penulis dapat memahami bahwa ulama menggunakan al-mujjadi al-hasan untuk membahas pemahaman yang menyimpang dari ajaran dan tidak sesuai dengan tuntunan Ahl al-Sunnah wal-jama'ah. membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang agama Islam, serta nilai-nilai sejarah dan filosofi yang ada. Para ahli ini biasanya mengklaim, baik secara langsung maupun tidak langsung, bahwa mereka memberikan pendapatnya sesuai dengan ajaran atau logika yang benar.

B. Modernisasi Dakwah

1. Pengertian Modernisasi Dakwah

Secara etimologis, kata modern berasal dari kata latin "*moderna*" yang berarti "kini" atau "baru". Oleh karena itu, orang disebut modern jika mampu beradaptasi dengan masa kini dan pola kesadarannya bersifat kontemporer. Dalam bahasa Indonesia, kata modern adalah kata sifat, dan bila ditambahkan akhiran "*-igo*" berarti suatu proses. Oleh karena itu, modernisasi merupakan proses menuju modernitas.²⁹ Modernisasi dapat diartikan sebagai suatu proses di mana sikap dan cara berpikir masyarakat menyesuaikan diri dengan tuntutan masa kini. Perkembangan zaman juga menyebabkan perubahan sikap sosial dan budaya masyarakat, tidak hanya itu tingkah laku dan cara hidup mereka banyak berubah. Dulu, pendekatan emosional orang zaman dulu lebih mudah dari pada Zaman

²⁸ Winengan, *Seni Mengelola Dakwah*, ed. Moh. Asyiq Amrulloh (Nusa Tenggara Barat: LP2M Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 2018).

²⁹ Retna Dwi Estuningtyas, "Strategi Komunikasi Dan Dakwah Pada Kalangan Milenial Di Era Modernisasi," *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies* 2, no. 01 (2021):

sekarang, karena itu orang-orang pada zaman sekarang dituntut untuk mengatasi masalah dengan cepat.

Istilah modernisasi sering disebut dalam konteks Islam sebagai "*Tajdid*" untuk "*reformasi*" atau "*Islah*" untuk "*perbaikan*". Meskipun terdapat sedikit perbedaan antara kedua istilah tersebut, namun keduanya memiliki esensi yang sama, yaitu menelaah dan memikirkan kembali pengertian, tafsir dan pranata Islam guna menemukan paham dan pranata Islam yang lebih relevan dan kontekstual. terhadap tantangan hari ini.³⁰ Dalam pandangan ini penulis memiliki penuturan pemikiran yang sejalan dalam istilah reformasi yang di mana maksud dari reformasi ialah merubah suatu tatanan dan menjadikan tatanan tersebut sesuai dengan waktu itu, perihal itu pula lah yang mestinya di pahami dalam mereformasi cara berdakwah dengan tuntutan zaman saat itu juga.

2. Metodologi Modernisasi Dakwah

Pembaharuan dan modernisasi di Dunia Islam dilandasi oleh tiga hal di antaranya :

a. Landasan Teologis

Dua inti keyakinan teologis Islam adalah universalisme dan finalitas misi kenabian Muhammad. Universalisme menekankan bahwa ajaran Islam berlaku untuk semua orang tanpa batasan waktu, tempat, bahasa atau kelompok tertentu, sedangkan finalitas misi kenabian Muhammad mengajarkan bahwa Islam adalah agama terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT dan mengandung semua prinsip moral dan agama. dibutuhkan oleh orang.³¹ Oleh karena itu, Islam dianggap sebagai agama yang paling lengkap dan

³⁰ Ramdan, "Pemikiran Dakwah Modernisasi Nurcholish Madjid," Tesis (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), <http://repository.radenintan.ac.id/11402/>.

³¹ Ibid

sempurna, meliputi dan menyempurnakan semua agama sebelumnya.

b. Landasan Normatif

Yang disebut dalam kajian ini adalah landasan yang diperoleh dari teks-teks nash, baik alquran dan hadis. Dasar-dasar dari Alquran tentang modernisasi menurut Nurcholish Madjid adalah sebagai berikut:

- 1) Allah menciptakan seluruh alam ini dengan *haq* (benar) bukan *bathil* (palsu) QS. An-Nahl ayat 3. Dan QS. Shad ayat 27.

﴿ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ تَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴾

Dia menciptakan langit dan bumi dengan hak. Maha Tinggi Allah daripada apa yang mereka persekutukan. (Q.S. An-Nahl [16] 3)

﴿ وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّنَّ

الَّذِينَ كَفَرُوا ۖ فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ﴾

Dan Peneliti tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka. (Q.S.Shad [38] 27)

- 2) Dia mengaturnya dengan peraturan Ilahi (sunnatullah) yang menguasai dan pasti QS. Al-A'raf ayat 54. Dan Al-Furqan ayat 2.

﴿ إِنَّ رَبَّكُمْ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ

أَسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشَىٰ اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ

وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ

اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٥٤﴾

Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam. (Q.S.Al-A'raf [7] 54)

الَّذِي لَهُ مَلِكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُن لَّهُ

شَرِيكٌ فِي الْمَلِكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا ﴿٥٥﴾

Yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan(Nya), dan dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya. (Q.S.Al-Furqan [25] 2)

- 3) Sebagai buatan Tuhan Maha pencipta, alam mini adalah baik yang menyenangkan (mendatangkan kebahagiaan duniawi) dan harmonisasi QS, Al - Ambiya ayat 27. Dan Al-Mulk ayat 3.

لَا يَسْبِقُونَهُ بِالْقَوْلِ وَهُمْ بِأَمْرِهِ يَعْمَلُونَ ﴿٢٧﴾

Mereka itu tidak mendahului-Nya dengan perkataan dan mereka mengerjakan perintah-perintah-Nya. (Q.S.Al-Ambiya [21] 27)

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا ۗ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ
 مِنْ تَفَوتٍ ۗ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِنْ فُطُورٍ ﴿٦٧﴾

Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? (Q.S.Al-Mulk [67] 3)

- 4) Manusia di perintahkan Allah untuk menelaah dan mengamati hukum-hukum yang ada dalam ciptaanNya QS. Yunus ayat 101.

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْأَيْتُ
 وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman". (Q.S.Yunus [10] 101)

- 5) Allah menciptakan seluruh alam raya untuk kepentingan manusia, sejahtera hidup dan kebagiannya sebagai rahmat dari-Nya. Akan tetapi hanya golongan manusia yang berpikir atau rasional yang mengerti dan kemudian memanfaatkan karunia itu. QS. Al - Jasiyah ayat 13.

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ إِنَّ فِي
 ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir. (Q.S.Al-Jasyah [45] 13)

- 6) Karena adanya perintah untuk menggunakan akal pikiran (rasio) sesuatu yang menghambat perkembangan pikiran, yaitu terutama berupa pewarisan membuat tradisi-tradisi lama, yang merupakan cara berpikir dan tata cara generalisasi sebelumnya QS. Al-Baqarah ayat 170. Dan AL-Zukhruf ayat 22-25.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ ءِآبَاءَنَا ؕ أُولَٰئِكَ كَانُوا ءِآبَاءَهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ۚ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ ﴿١٧٠﴾

Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah," mereka menjawab: "(Tidak), tetapi peneliti hanya mengikuti apa yang telah peneliti dapati dari (perbuatan) nenek moyang peneliti". "(Apakah mereka akan mengikuti juga), walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apapun, dan tidak mendapat petunjuk?". (Q.S.Al-Baqarah [2] 170)

بَلْ قَالُوا إِنَّا وَجَدْنَا ءِآبَاءَنَا عَلَىٰ أُمَّةٍ وَإِنَّا عَلَىٰ ءَأَثَرِهِم مَّا مُهْتَدُونَ ﴿١٧١﴾

Bahkan mereka berkata: "Sesungguhnya peneliti mendapati bapak-bapak peneliti menganut suatu agama, dan sesungguhnya peneliti orang-orang yang mendapat petunjuk dengan (mengikuti) jejak mereka". (Q.S.Al-Zukhruf [43] 22)

وَكَذَلِكَ مَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ فِي قَرْيَةٍ مِّنْ نَّذِيرٍ إِلَّا قَالَ
مُتْرَفُوهَا إِنَّا وَجَدْنَا آبَاءَنَا عَلَىٰ أُمَّةٍ وَإِنَّا عَلَىٰ آثَرِهِمْ

مُفْتَدُونَ ﴿١٢﴾

Dan demikianlah, Peneliti tidak mengutus sebelum kamu seorang pemberi peringatanpun dalam suatu negeri, melainkan orang-orang yang hidup mewah di negeri itu berkata: "Sesungguhnya peneliti mendapati bapak-bapak peneliti menganut suatu agama dan sesungguhnya peneliti adalah pengikut jejak-jejak mereka".(Q.S.Al-Zukhruf [43] 23)

﴿ قَالُوا أَوْلَوْ جِئْتُمْ بِأَهْدَىٰ مِمَّا وَجَدْتُمْ عَلَيْهِ آبَاءُكُمْ قَالُوا

إِنَّا بِمَا أُرْسِلْتُمْ بِهِ كَافِرُونَ ﴿١٣﴾

(Rasul itu) berkata: "Apakah (kamu akan mengikutinya juga) sekalipun aku membawa untukmu (agama) yang lebih (nyata) memberi petunjuk daripada apa yang kamu dapati bapak-bapakmu menganutnya?" Mereka menjawab: "Sesungguhnya peneliti mengingkari agama yang kamu diutus untuk menyampaikannya".(Q.S.Al-Zukhruf [43] 24)

فَأَنْتَقَمْنَا مِنْهُمْ فَأَنْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ﴿١٤﴾

Maka Peneliti binasakan mereka maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu. (Q.S.Al-Zukhruf [43] 25)

c. Landasan Historis

Landasan historis Islam memberikan dasar untuk pembaharuan Islam saat ini dan di masa depan. Ajaran dasar Islam berasal dari Alquran dan Hadis, dengan hanya sekitar 500 ayat yang membahas masalah

duniawi dan spiritual. Ayat-ayat lainnya sebagian besar membahas para nabi, kitab suci, bangsa-bangsa terdahulu, dan ajaran moral. Meskipun semua ayat dianggap sebagai wahyu ilahi, hanya beberapa yang memiliki makna yang jelas, dan sebagian besar memerlukan interpretasi dan penjelasan agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³² Islam tidak lekas dengan waktu karena islam akan terus tumbuh dan mengikuti perkembangan zaman, manusialah yang harus mempelajari islam agar bisa membuat tatanan sosial yang baik, terlebih lagi nilai-nilai kemanusiaan, sosial dan budaya yang di ajarkan islam sangat baik untuk kehidupan dan keberlangsungan manusia itu sendiri baik dari segi sosial negara ataupun pribadi manusianya.

C. Islam Wasathiyah

1. Pengertian Islam Wasathiyah

Wasathiyah adalah ajaran Islam yang membimbing manusia untuk bersikap adil, seimbang, baik hati dan proporsional, atau sering disebut dengan “*moderat*”, dalam segala aspek kehidupan. Wasathiyah, atau moderasi, kini telah menjadi wacana Islam, wacana yang diyakini dapat menjadikan umat Islam lebih unggul, adil dan bermakna dalam menghadapi peradaban modern di era globalisasi, revolusi industri, informasi dan komunikasi dapat dilakukan. Islam Wasathiyah bukanlah ajaran atau ijtihad baru yang muncul pada abad ke-20 Masehi. atau pada tahun 14 Hijriyah. Namun Islam Wasathiyah atau moderasi Islam telah ada dengan bangkit dan munculnya Islam di muka bumi 14 abad yang lalu. Inilah yang dilihat dan dirasakan oleh umat Islam, yang dapat memahami dan menghayati Islam sesuai dengan orisinalitas teks dan konsep serta cara

³² Dr. Salam Muhammad Al-Harafi, *Buku Pintar Sejarah & Peradaban Islam*, ed. Masturi Irham and Malik Supar (Pustaka Al-Kautsar, n.d.), www.kautsar.co.id.

hidup Nabi Muhammad, para sahabatnya dan Salaf yang saleh.³³ Dalam artian tersebut sebenarnya Islam wasathiyah sudah ada sejak jaman nabi dan sudah di implementasikan namun dalam masa tersebut belum termaktub kata Wasathiyah ataupun masyarakat pun sudah mengenal kata itu, memang hal itulah sebenarnya citra yang benar dalam beragama Islam, Islam sebagai cerminan kebaikan, Islam sebagai agama yang menjunjung tinggi nilai toleransi dan menghargai adat dan budaya selama itu semua tidak menyimpang dalam ajaran agama Islam.

Sikap wasath itu tidak akan bisa diperoleh selamanya melainkan dengan berpegang teguh terhadap kebenaran (*al-Haq*) tanpa menambah-nambahi atau mengurangi- ngurangi. Barangsiapa bersikap demikian maka ia adalah orang yang lebih utama dengan kebenaran dan orang yang paling jauh dari penyimpangan serta paling berhak dengan kemantapan dan keselamatan.³⁴ Oleh karena itulah Nabî Shallâllâhu ‘alaihi wa Sallam bersabda :

او غلبت؟ دصقلا؟ دصقلا

“bersederhanalah, bersederhanalah, niscaya kalian akan mendapatkan” (HR Buhârî no. 6463)

Dalam hadits diatas pun sudah jelas diterangkan dalam beberapa kesempatan pula manusia yang terlalu berlebihan dalam melakukan sesuatu maka akan tidak baik begitu pula apa yang telah diajarkan beliau dengan hidup secara sederhana dan beradab, karean semua yang berlebihan akan menimbulkan mudarat.

³³ Arif, Muhammad Khairan. 2020. “Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur’an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqaha.” *Al-Risalah* 11 (1). Universitas Islam As-Syafiiyah: 22–43. doi:10.34005/alrisalah.v1i1.592.

³⁴ Prof. DR. ‘Abdurrazaq bin ‘Abdul Muhsin Al-‘Abbad, *15 FAKTOR MANTAPNYA AQIDAH SALAF* (تأیث فلسلا ٲدقیق اهتملا سو تاریخلا نم), ed. Muhammad Abu Salma, 2009, <http://abusalma.wordpress.com>.

2. Konsep Dasar Islam Wasathiyah

Islam Wasathiyah sesuai dengan pendapat Muhammad bin Mandhur al-Afriqy al-Masry, berasal dari kata “*al-wasat*” atau yang banyak dinamakan dengan istilah “*moderat*” yang bermakna hal-hal yang berada di antara dua sisi. Sedangkan menurut Hasyim Muzadi, *al-Wasathiyah*, yaitu: “Moderat merupakan suatu keseimbangan antara keyakinan (yang kokoh) dengan toleransi”.³⁵ Dapat dipahami bahwa Islam Wasathiyah merupakan pemahaman tentang nilai-nilai Islam yang mengazaskan Islam di tengah, dalam aspek kehidupan Islam Wasathiyah memaknainya dengan seimbang dan proporsional. Perihal aspek kehidupan Islam sendiri memandang bahwa kehidupan di akhirat itu adalah kekal namun Islam tak lantas menyuruh umatnya untuk selalu melihat akhirat namun juga harus memikirkan kehidupan duniawi karena kehidupan di akhirat yang kekal dan nikmat digapai saat menjalankan kehidupan dunia yang dianjurkan agama, karena seseorang yang terlalu berlebihan akhirat tanpa memikirkan dunia juga tidak pas dan begitu pun sebaliknya.

Paham Wasathiyah yang konsisten pada ajaran pokok Islam (*ushul*), fleksibel pada cabang (*furū'*), atau konsisten pada ajaran dan nilai Islam yang konstan (*tsawabit*), namun mengakomodir hal-hal yang fleksibel (*mutaghayirat*) serta berpegang teguh pada teks (*nash*) syariah dan mengakomodir akal dan ijtihad.³⁶ Islam wasathiyah juga berimbang pada pola pikir manusia yang menentukan manfaat bagi orang lain dan kedepannya terlebih lagi konsep dari pikiran ini menjadikan manusia lebih cenderung memiliki pemikiran yang kompleks juga dapat mengerti ajaran islam

³⁵ Abu Amar, “Pendidikan Islam Wasathiyah Ke-Indonesia-An,” *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 1 (2018): 18–37, <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v2i1.3330>.

³⁶ Khairan Muhammad Arif, *MODERASI ISLAM (Tela'ah Komprehensi Wasathiyah Islam Perspektif Al-Qur'an Dan As-Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin)*, ed. Hadi Susanto (Jakarta Timur: Pustaka IKADI, 2020), <http://www.ikadi.or.id>.

dan implementasi yang baik untuk kedepanya.

Islam Wasathiyah adalah konsep yang menjunjung tinggi sikap moderat dan mengambil jalan tengah dalam beragama. Remaja yang memahami tentang Islam Wasathiyah akan memiliki pemahaman dan praktik keagamaan yang seimbang, tidak berlebih-lebihan (ifrath) dan tidak mengurangi ajaran agama (tafriith).

Berikut adalah beberapa kriteria yang dapat menunjukkan bahwa seorang remaja memahami tentang Islam Wasathiyah:

a. Tawassuth (mengambil jalan tengah):

Tawassuth adalah sikap yang seimbang antara pikiran dan tindakan, tidak gegabah dalam mengambil keputusan, apalagi menghakimi. Tawassuth juga dikenal sebagai sikap moderat atau al-wasathiyah, yang berasal dari kata wasath yang berarti adil, baik, tengah-tengah, dan seimbang. Seorang Muslim yang bersikap tawassuth akan menempatkan dirinya di tengah-tengah dalam suatu perkara, tidak ekstrem kanan ataupun kiri.

Sikap tawassuth dalam kehidupan sehari-hari adalah tidak membedakan golongan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, menjalin silaturahmi antar sesama agar tidak timbul pertikaian, menerima pendapat orang lain yang tidak sepaham, serta menerima saran, masukan, dan kritik membangun dari orang lain³⁷. Tawassuth adalah sikap yang sangat penting bagi seorang Muslim untuk menjalani kehidupan yang harmonis dan damai. Ini berarti memiliki pemahaman dan pengamalan agama yang tidak berlebih-lebihan

³⁷ Rifki Rosyad, Paelani Setia, Heri M. Imron, Predi M. Pratama, Rika Dilawati, Awis Resita, Arjun Abdullah, M. Iqbal Maulana Akhsan, Andini, Indra Ramdhani, Restu Prana Ilahi, Siti Rohmah, Rizki Rasyid, Usan Hasanudin, *Kampanye Moderasi Beragama Dari Tradisional Menuju Digital*, ed. Paelanii Setia, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1st ed., vol. 1 (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021), <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

(ifrath) dan tidak mengurangi ajaran agama (tafriith). Tawassuth juga dikenal sebagai sikap moderat atau al-wasathiyyah, yang berasal dari kata wasath yang berarti adil, baik, tengah-tengah, dan seimbang.

Dalam konteks remaja, tawassuth berarti memiliki pemahaman dan pengamalan agama yang seimbang, meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi. Remaja yang bersikap tawassuth akan menempatkan dirinya di tengah-tengah dalam suatu perkara, tidak ekstrem kanan ataupun kiri. Dengan demikian, tawassuth adalah sikap yang sangat penting bagi seorang remaja untuk membentuk karakter yang baik dan menjalani kehidupan yang seimbang dan harmonis.

b. Tawazun (berkeseimbangan):

Tawazun dalam penggunaan dalil 'aqli dan dalil naqli: Seorang Muslim harus mampu menggunakan akal dan wahyu secara seimbang dalam memahami dan mengamalkan agama. Akal dan wahyu saling melengkapi, bukan bertentangan. Seorang Muslim tidak boleh mengabaikan akal dan hanya mengandalkan wahyu, atau sebaliknya, mengabaikan wahyu dan hanya mengandalkan akal. Kedua sumber ini harus digunakan secara proporsional dan harmonis.

Tawazun dalam hidup dunia dan akhirat: Seorang Muslim harus mampu menyeimbangkan kepentingan dunia dan akhirat dalam kehidupannya. Dunia adalah ladang untuk menuju akhirat, bukan tujuan akhir. Seorang Muslim tidak boleh terlena dengan dunia dan melupakan akhirat, atau sebaliknya, mengabaikan dunia dan hanya fokus pada akhirat. Kedua hal ini harus dijaga keseimbangannya dengan menjalankan kewajiban dan hak-hak Allah SWT, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan.

Tawazun antara jasad, akal, dan hati nurani: Seorang

Muslim harus mampu menyeimbangkan kebutuhan jasmani, intelektual, dan spiritual dalam kehidupannya. Jasad, akal, dan hati nurani adalah anugerah Allah SWT yang harus dimanfaatkan dengan baik. Seorang Muslim tidak boleh memenuhi jasadnya dengan hal-hal yang haram atau berlebihan, atau mengabaikan kesehatan dan kebersihan jasadnya. Seorang Muslim juga tidak boleh membiarkan akalnya tercemar dengan hal-hal yang batil atau sia-sia, atau mengabaikan ilmu pengetahuan dan kebenaran. Seorang Muslim juga tidak boleh menutup hati nuraninya dengan hal-hal yang buruk atau menyesatkan, atau mengabaikan ibadah dan dzikir kepada Allah SWT. Ketiga hal ini harus diseimbangkan dengan menjaga syariat, hakikat, dan ma'rifat Allah SWT.³⁸ Dalam konteks remaja, pemahaman dan pengamalan agama yang seimbang adalah hal yang sangat penting. Seorang remaja harus mampu menyeimbangkan kepentingan dunia dan akhirat dalam kehidupannya. Dunia adalah ladang untuk menuju akhirat, bukan tujuan akhir. Seorang remaja tidak boleh terlena dengan dunia dan melupakan akhirat, atau sebaliknya, mengabaikan dunia dan hanya fokus pada akhirat. Kedua hal ini harus dijaga keseimbangannya dengan menjalankan kewajiban dan hak-hak Allah SWT, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan.

Seorang remaja juga harus mampu menyeimbangkan kebutuhan jasmani, intelektual, dan spiritual dalam kehidupannya. Jasad, akal, dan hati nurani adalah anugerah Allah SWT yang harus dimanfaatkan dengan baik. Seorang remaja tidak boleh memenuhi jasadnya dengan hal-hal yang haram atau berlebihan, atau mengabaikan kesehatan dan kebersihan jasadnya. Seorang remaja juga tidak boleh membiarkan akalnya

³⁸ M. Izzul Mutho et al., *Cyber Nu: Beraswaja Di Era Digital*, ed. Nur Said Fajar and Fajar NUGroho, 1st ed. (Jawa Tengah: PARIST PENERBIT, 2019).

tercemar dengan hal-hal yang batil atau sia-sia, atau mengabaikan ilmu pengetahuan dan kebenaran. Seorang remaja juga tidak boleh menutup hati nuraninya dengan hal-hal yang buruk atau menyesatkan, atau mengabaikan ibadah dan dzikir kepada Allah SWT.

Pemahaman dan pengamalan agama yang seimbang juga berarti menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan cinta damai. Seorang remaja harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang yang berbeda agama, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan. Seorang remaja juga harus mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang bijaksana dan damai. Dengan demikian, pemahaman dan pengamalan agama yang seimbang sangat penting bagi seorang remaja untuk membentuk karakter yang baik dan menjalani kehidupan yang seimbang dan harmonis. Dalam hal ini seharusnya remaja tersebut memiliki pemahaman dan pengamalan agama yang seimbang, meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi.

c. Toleransi:

Toleransi adalah sikap menghormati perbedaan pendapat, keyakinan, dan cara hidup orang lain. Toleransi merupakan salah satu nilai dasar dalam kehidupan bermasyarakat yang memungkinkan terciptanya suasana damai dan harmonis antar individu dan kelompok. Dalam konteks keagamaan, toleransi berarti menghormati keyakinan agama orang lain, tidak memaksa orang lain untuk mengikuti keyakinan kita, dan tidak merendahkan keyakinan agama orang lain. Toleransi juga berarti menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang yang berbeda agama, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan³⁹. Toleransi adalah sikap yang sangat

³⁹ Ihasan Ali Fauzi, Zainal Abidin Bagir, and Irsyad Rafsadi, *Kebebasan*,

penting bagi setiap individu untuk menjalani kehidupan yang damai dan harmonis. Ini berarti menghormati perbedaan pendapat, keyakinan, dan cara hidup orang lain. Toleransi merupakan salah satu nilai dasar dalam kehidupan bermasyarakat yang memungkinkan terciptanya suasana damai dan harmonis antar individu dan kelompok. Dalam konteks remaja, toleransi berarti menghormati keyakinan agama orang lain, tidak memaksa orang lain untuk mengikuti keyakinan kita, dan tidak merendahkan keyakinan agama orang lain. Remaja yang toleran juga akan menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang yang berbeda agama, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan.

d. Cinta damai:

Cinta damai adalah sikap yang menjunjung tinggi nilai-nilai perdamaian dan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat. Cinta damai merupakan salah satu nilai dasar dalam kehidupan bermasyarakat yang memungkinkan terciptanya suasana damai dan harmonis antar individu dan kelompok. Dalam konteks keagamaan, cinta damai berarti menjunjung tinggi nilai-nilai perdamaian dan harmoni dalam berdakwah, tidak menggunakan kekerasan atau paksaan dalam menyampaikan ajaran agama, serta menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang yang berbeda agama. Cinta damai juga berarti menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan.

Cinta damai adalah sikap yang sangat penting bagi setiap individu untuk menjalani kehidupan yang damai dan harmonis. Ini berarti menjunjung tinggi nilai-nilai perdamaian dan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat. Cinta damai merupakan salah satu nilai dasar dalam kehidupan bermasyarakat yang memungkinkan terciptanya suasana damai dan harmonis

antar individu dan kelompok⁴⁰.

Dalam konteks remaja, cinta damai berarti menjunjung tinggi nilai-nilai perdamaian dan harmoni dalam berdakwah, tidak menggunakan kekerasan atau paksaan dalam menyampaikan ajaran agama, serta menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang yang berbeda agama. Remaja yang cinta damai juga akan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan, serta anti kekerasan dalam berdakwah.

Dengan memahami konsep Islam Wasathiyah, remaja dapat menghindari sikap ekstrem dalam beragama dan menjalani kehidupan yang seimbang dan harmonis. Remaja yang memahami tentang Islam Wasathiyah juga akan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang bijaksana dan damai, serta mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.

Penting bagi remaja untuk mempelajari dan memahami konsep Islam Wasathiyah agar dapat menjalani kehidupan yang seimbang dan harmonis. Hal ini dapat dilakukan dengan belajar dari sumber-sumber yang terpercaya, seperti buku-buku tentang Islam Wasathiyah, serta mengikuti kajian-kajian atau diskusi tentang topik tersebut.

Islam Wasathiyah adalah konsep yang menjunjung tinggi sikap moderat dan mengambil jalan tengah dalam beragama. Hal-hal yang tidak sesuai dengan Islam Wasathiyah adalah hal-hal yang bertentangan dengan prinsip-prinsip tersebut, seperti:

- Sikap ekstrem dalam beragama, baik itu berlebihan (ghuluw) atau meremehkan (taqshir).

⁴⁰ Diah Kusumaningrum et al., *Ketika Agama Bawa Damai, Bukan Perang: Belajar Dari "Imam Dan Pastor," Ketika Agama Bawa Damai, Bukan Perang*, 2017, <https://www.suaraislam.co/wp-content/uploads/2017/11/KetikaAgamaBawaDamai-Web-1.pdf#page=15>.

- Intoleransi terhadap perbedaan pendapat dan tidak menghormati adanya orang lain.

- Kekerasan dalam berdakwah.

Dalam konteks remaja, hal-hal yang tidak sesuai dengan Islam Wasathiyah dapat mencakup perilaku-perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai agama, seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan tindakan kriminal. Remaja yang terlibat dalam perilaku-perilaku tersebut tidak hanya merugikan diri mereka sendiri, tetapi juga merugikan masyarakat sekitar.

Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk mempelajari dan memahami konsep Islam Wasathiyah agar dapat menjalani kehidupan yang seimbang dan harmonis. Hal ini dapat dilakukan dengan belajar dari sumber-sumber yang terpercaya, seperti buku-buku tentang Islam Wasathiyah, serta mengikuti kajian-kajian atau diskusi tentang topik tersebut. Dengan demikian, pemahaman tentang Islam Wasathiyah sangat penting bagi remaja untuk membentuk karakter yang baik dan menjalani kehidupan yang seimbang dan harmonis.

D. Media Dakwah

1. Definisi Media Dakwah

Kata media berasal dari bahasa Latin, *median*, yang merupakan bentuk jamak dari *medium*. Secara etimologi yang berarti alat perantara. Wilbur Schramn mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video kaset, slide, dan sebagainya.

Secara bahasa Arab media/wasilah yang bisa berarti al-wushlah, at-tishad yaitu segala hal yang dapat mengantarkan terciptanya kepada sesuatu yang dimaksud.

Pada bagian lain juga dikemukakan bahwa media (*wasilah*) dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u.⁴¹ Media dalam arti di atas dapat di definisikan sebagai perantara dari seorang da'i kepada mad'u dan dipergunakan untuk memper kokoh materi dakwah, media memang membantu dalam menyampaikan dakwah dengan lebih definitive terlebih lagi dakwah tersebut membutuhkan pemahaman dan contoh gambaran, media dapat menyampaikan secara visual kepada mad'u agar dakwah yang dipaparkan lebih bermakna.

Media pun beradaptasi sesuai dengan perkembangan zaman terlebih lagi media masa, karena media massa lebih masif dalam menyampaikan dakwah, dakwah zaman dahulu dengan sekarang tentu berbeda, dikarenakan zaman dahulu belum paham dan mengerti tentang teknologi lain halnya dengan masyarakat zaman sekarang yang tentu lebih paham tentang perkembangan media, dakwah kontemporer pun mengusung media sesuai dengan zamannya, mengapa demikian? Karena mereka melihat zaman yang berubah dan bagaimana membuat masyarakat itu paham dan yakin tentang dakwah yang disampaikan, terlebih lagi dakwah di zaman sekarang lebih mudah untuk tersampaikan dengan cepat dan sesuai dengan keinginan mad'u.

2. Klasifikasi Media Dakwah

Pada dasarnya komunikasi dakwah dapat menggunakan berbagai cara yang dapat merangsang perasaan seseorang dan menarik perhatian untuk menerima dakwah tersebut. Berdasarkan jumlah Rasul yang diserang dakwah, maka diklasifikasikan menjadi dua kategori:

a. Media massa

Karakteristik komunikasi massa adalah komunikator melembaga (*institutionalized communicator*),

⁴¹ Aminudin, "Media Dakwah," *Al-Munzir* 9, no. 2 (2016): 344–63, <https://doi.org/10.31332>.

komunikator tidak individual tetapi secara tim (*collective communicator*) sesuai dengan kebijakan lembaga media; pesannya bersifat umum sehingga bisa diterima publik yang heterogen; menimbulkan keserempakan (*simultaneous*) dan keserentakan (*instantaneous*) penerimaan oleh massa; komunikasi atau penerimanya bersifat heterogen; dan berlangsung satu arah (*one way traffic communication*).⁴² Maka demikian komunikasi massa juga harus memiliki rule ketika menampilkan media mereka kedalam ruang public sehingga mereka yang memiliki akses tidak bisa menggunakan secara offensif karena media massa yang dipakai akan dikonsumsi dalam ruang public.

Seperti halnya menurut Tan dan Wright dalam Liliweri (1991) Komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal yang jauh berpecah, sangat heterogen dan menimbulkan efek tertentu.⁴³ Media yang dipakai dalam menjangkau public tentu harus memiliki akses yang lebih masif ketika digunakan sehingga nantinya ketika public memakainya mereka tidak mengalami kesulitan dalam penggunaan terlebih lagi ketika mereka yang memiliki akses ke berbagai lintas platform akan mendapatkan banyak keuntungan dan informasi yang sangat luas.

Media massa (*mass media*) adalah saluran, sarana, atau alat yang digunakan dalam proses komunikasi massa (*mass communication*), yakni komunikasi yang diarahkan kepada orang banyak (*channel of mass communication*). Komunikasi massa biasa dimaknai sebagai “berkomunikasi melalui media” (*communicate with*

⁴² Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis* (Bandung, 2013), www.romelte.com.

⁴³ Isti Nursih Wahyuni, *Komunikasi Massa*, Cetakan ke (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014).

media).⁴⁴ Komunikasi massa digunakan sebagai penyampaian ke khalayak sehingga menimbulkan komunikasi satu arah (*one way*), dalam hal ini mereka yang memiliki ataupun pemilik dari media massa tentu memiliki rule dalam setiap melakukan penyiaran ke khalayak, sehingga public pun mendapatkan akses dan informasi yang nantinya bisa menjadi konsumsi public. Media massa digunakan dalam komunikasi ketika banyak komunikator tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari biasanya surat kabar, radio, televisi, dan film yang bergerak dalam bidang informasi dakwah.

b. Non-media

Media ini digunakan untuk berkomunikasi dengan individu tertentu atau kelompok tertentu, mis. Misalnya. surat, telepon, pesan teks, telegram, faks, papan buletin, CD, email dan lain-lain. Semua ini diklasifikasikan karena tidak memasukkan nilai konkurensi dan komunikasinya tidak massal.

E. Aplikasi NU Online

Media digital merupakan dakwah yang memang sudah berkembang pesat Guna mencapai dakwah yang efektif, hendaknya seorang da'i atau da'iyah menyusun tujuan yang ideal, spesifik dan terukur dalam bentuk metode, termasuk perencanaan dan kurikulum dakwah.⁴⁵ Dalam mengikuti perkembangan dakwah pun melebur untuk menjadikan dakwah sebagai bagian dari interaksi sosial di dalam dunia digital, tak hanya itu pemilihan konsep dalam Menyusun strategi untuk mendapatkan minat public mereka harus memiliki ide yang memang relevan di zaman sekarang. Bahwa media digital merupakan salah satu sarana dakwah

⁴⁴ Romli, *Kouminikasi Dakwah Pendekatan Praktis*.

⁴⁵ DANIEL RUSYAD, *Ilmu Dakwah : SUATU PENGANTAR* (Bandung: el Abqarie, 2021).

yang berkembang pesat. Untuk mencapai dakwah yang efektif, seorang da'i atau da'iyah harus menyusun tujuan yang ideal, spesifik, dan terukur dalam bentuk metode, termasuk perencanaan dan kurikulum dakwah. Dengan demikian, dakwah melalui media digital dapat dilakukan dengan lebih terarah dan efektif.

Sejak awal, NU Online dirancang sebagai jaringan teknologi informasi untuk berbagai tugas organisasi. Tujuan utamanya adalah menyebarluaskan dan memantapkan ajaran Ahlusunnah Wal Jamaah kepada masyarakat serta mensosialisasikan program dan praktik Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) kepada seluruh pejabat daerah, cabang dan pembantu, termasuk pondok pesantren. Madrasah dan anggota Nahdliik secara keseluruhan. Selain itu, NU Online juga berperan dalam mensosialisasikan kebijakan-kebijakan PBNU kepada pihak luar, khususnya terkait dengan kebijakan berbangsa dan bernegara.⁴⁶ NU Online adalah sebuah jaringan teknologi informasi yang bertujuan untuk menyebarluaskan dan memantapkan ajaran Islam Ahlusunnah Wal Jamaah, mensosialisasikan program dan praktik PBNU, dan mensosialisasikan kebijakan-kebijakan PBNU terkait dengan kebangsaan dan kenegaraan. NU Online juga berperan sebagai media informasi dan komunikasi bagi anggota NU dan masyarakat luas. Aplikasi NU Online dapat digunakan sebagai media promosi karena menjangkau khalayak yang lebih luas. Aplikasi ini menyediakan berbagai informasi tentang ajaran Islam, kajian agama dan berita terbaru terkait umat Islam. Selain itu, aplikasi ini menyediakan fitur-fitur yang mempermudah ibadah bagi umat Islam seperti: Jadwal Shalat, Petunjuk Kiblat dan Panduan Umrah. Dengan demikian, aplikasi NU Online dapat membantu umat Islam

⁴⁶ Moh. Hasyim, "Analisis Produksi Berita Di Nu Online Skripsi," Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta., 2013), <http://repositorio.u Chile.cl/bitstream/handle/2250/130118/Memoria.pdf>.

memperdalam pemahaman Islam dan menjalankan ibadah dengan lebih baik.



DAFTAR RUJUKAN

BUKU :

- Azis, Abdul dan Khoirul Anam. *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*. Edited by Anis Masykhur. Cetakan I. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021.
- Ahmad, Hadhrat Mirza Tahir. *Islam Dan Isyu Kontemporer*. Edited by A. Qoyum Khalid. Cetakan 1. United Kingdom: Islam International Publication Lyd, 2016.
- Al-'Abbad, Prof. DR. 'Abdurrazaq bin 'Abdul Muhsin. *15 FAKTOR MANTAPNYA AQIDAH SALAF* (ثابت فلسلا قديقع اهتملا سو) (تاريختلا نم). Edited by Muhammad Abu Salma, 2009. <http://abusalma.wordpress.com>.
- Al-Harafi, Dr. Salam Muhammad. *Buku Pintar Sejarah & Peradaban Islam*. Edited by Masturi Irham and Malik Supar. Pustaka Al-Kautsar, n.d. www.kautsar.co.id.
- Arif, Khairan Muhammad. *MODERASI ISLAM (Tela'ah Komprehensi Wasathiyah Islam Perspektif Al-Qur'an Dan As-Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin)*. Edited by Hadi Susanto. Jakarta Timur: Pustaka IKADI, 2020. <http://www.ikadi.or.id>.
- Fauzi, Ihasan Ali, Zainal Abidin Bagir, and Irsyad Rafsadi. *Kebebasan, Toleransi Dan Terorisme*, 2017.
- Giri, Herlin Kencana. *Buku Saku Observasi & Interview*. SEMARANG: FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS DIPONEGORO, 2015.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. 13th ed. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 1977.
- Kusumaningrum, Diah, Ihsan Ali-Fauzi, Irsyad Rafsadi, Jacky Manuputty, James Wuye, Ashafa Muhammad, Agustina Nurul, Samsu Rizal Panggabean, Stella Hutagalung, and Sumanto Al Qurtuby. *Ketika Agama Bawa Damai, Bukan Perang: Belajar*

- Dari "Imam Dan Pastor." *Ketika Agama Bawa Damai, Bukan Perang*, 2017. <https://www.suaraislam.co/wp-content/uploads/2017/11/KetikaAgamaBawaDamai-Web-1.pdf#page=15>.
- Machruf, Fakhruroji. *Dakwah Di Era Media Baru_Revisi.Pdf*. Edited by Iqbal Triadi Nugraha. Cetakan 1. Bandung: Simiosa Rekatama Media, 2017.
- Matthew b. miles, A. michael huberman, Johnny saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks, California: SAGE Publications Ltd., 2014.
- Mutho, M. Izzul, Abdullah Hamid, Ahmad Fattah, Nuryanti, Aang Riana Dewi, Nur Said, Sofiyan Hadi, and Ita Rakhmawati. *Cyber Nu: Beraswaja Di Era Digital*. Edited by Nur Said Fajar and Fajar NUGroho. 1st ed. Jawa Tengah: PARIST PENERBIT, 2019.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Solo: Cakra Books*. 1st ed. Vol. 1. Solo: Cakra Books, 2014. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.
- Paelani, Setia, Heri M. Imron, Predi M. Pratama, Rika Dilawati, Awis Resita, Arjun Abdullah, M. Iqbal Maulana Akhsan, Andini, Indra Ramdhani, Restu Prana Ilahi, Siti Rohmah, Rizki Rasyid, Usan Hasanudin, Rifki Rosyad. *Kampanye Moderasi Beragama Dari Tradisional Menuju Digital*. Edited by Paelanii Setia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1st ed. Vol. 1. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Rahman, Abdul, Ni Made Wirastika Sari, Fitriani, Mochamad Sugiarto, Sattar, Zainal Abidin, Irwanto, Anton Priyo Nugroho, Indriana, Nurjanna Ladjin, Eko Haryanto, Ade Putra Ode Amane, Ahmadin, Amtai Alaslan. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Edited by Aas Masuroh. Cetakan 1. Bandung: Widina

Bhakti Persada, 2022.
<https://www.researchgate.net/publication/364383690>.

Rakhmat, Jalaludin. *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statik*. Edited by Tjun Surjaman. Keduabelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005. www.rosda.co.id.

Romli, Asep Syamsul M. *Kouminikasi Dakwah Pendekatan Praktis*. Bandung, 2013. www.romeltea.com.

RUSYAD, DANIEL. *Ilmu Dakwah: SUATU PENGANTAR*. Bandung: el Abqarie, 2021.

Wahyuni, Isti Nursih. *Komunikasi Massa*. Cetakan ke. Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014.

Winengan. *Seni Mengelola Dakwah*. Edited by Moh. Asyiq Amrulloh. Nusa Tenggara Barat: LP2M Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 2018.

Zakariya, Khairani, and Suhaila Abdullah. "Institusi Masjid Dan Surau Dalam Pembangunan Akhlak Remaja Pemikiran Keagamaan Dalam Teori Ketamadunan Ibn Khaldun Menerusi Kitab Al-Muqaddimah View Project Reinterpreting Malaysian History Through Historical Analysis of Early Rawa Settlers in Malay Peninsula in the 19th Century View Project," n.d. <https://www.researchgate.net/publication/371989284>.

Zulkifli. *MENUJU TEORI PRAKTIK ULAMA*. Cirendeup Ciputat, 2018. <https://www.researchgate.net/publication/348080233>.

JURNAL :

Aliyudin, Aliyudin. "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5, no. 15 (2010): 1007–22. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v5i16.360>.

Amar, Abu. "Pendidikan Islam Wasathiyah Ke-Indonesia-An." *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 1 (2018): 18–37. <https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v2i1.3330>.

- Aminudin. "Media Dakwah." *Al-Munzir* 9, no. 2 (2016): 344–63. <https://doi.org/10.31332>.
- Estuningtyas, Retna Dwi. "Strategi Komunikasi Dan Dakwah Pada Kalangan Milenial Di Era Modernisasi." *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies* 2, no. 01 (January 23, 2021): 75–86. <https://doi.org/10.52593/mtq.02.1.05>.
- Hasan, Aziz, Fahrudin. "Modernisasi Media Massa Nahdlatul Ulama: Studi Kasus NU Online Tahun 2003-2018" 3, no. 02 (2021): 101–12. <https://doi.org/10.31316>.
- <http://repositorio.uchile.cl/bitstream/handle/2250/130118/Memoria.pdf>
- f.
- Iryana, and Risky Kawasati. "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif." *Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong* 21, no. 58 (1990): 99–104. <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989.
- Khalidi, Ahmed Al. "Penerapan Metode Dakwah Maudzah Al-Hasanah Terhadap Pembinaan Remaja Gampong Uteun Geulinggang Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara." *Jurnal An-Nasyr : Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 8, no. 2 (2021): 123–34. <https://doi.org/10.54621>.
- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan." *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39. p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D.
- Muliana, Siti. "Membumikan Islam Wasathiyah Di Internet Dakwah Islam Wasathiyah Dalam Website Arus Utama Islam Moderat Indonesia." *Jurnal Studi Sosial Keagamaan Syekh Nurjati* 2, no. 1 (2022): 50–67. <https://syekhnurjati.ac.id/sejati/index.php/sejati/issue/view/2>.
- Pimay, Awaludin, and Fania Mutiara Savitri. "Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern." *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>.

Slamet, Achmad, and Aida Farichatul Laila. "Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Di Kabupaten Jepara Dalam Perspektif Pemanfaatan Media Massa." *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam* 10, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.34001/an.v10i1.748>.

SKRIPSI :

Hasyim, Moh. "Analisis Produksi Berita Di Nu Online Skripsi." *Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta., 2013.

<http://repositorio.uchile.cl/bitstream/handle/2250/130118/Memoria.pdf>.

Mualimah. "Manajemen Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Di Masjid Al- Awwabin Sukarame Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2019.

<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/7089>.

Tiana, Rika. "Dakwah Wasathiyah Dalam Peningkatan Ukhuwah Umat Beragama Di Desa Negeri Batin Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019. <http://repository.radenintan.ac.id/16799/>.

TESIS :

Ramdan. "Pemikiran Dakwah Modernisasi Nurcholish Madjid." *Tesis*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020. <http://repository.radenintan.ac.id/11402/>.

Vino, Ach. Tofan Al. "Konsepsi Islam Wasathiyah Da'i Tebuireng Dan Implementasinya Dalam Aktivitas Dakwah." *Tesis*. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022.